Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 5 No 1 Tahun 2026

Resiko Kurangnya Pendidikan Kesehatan Tentang Gizi pada Balita di Kelurahan Gajah Mada Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang Kep. Bangka Belitung

Sudiarti[1], Eti Salafas[2]
[1] Program Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, sudiarti0602@gmail.com
[2] Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, etisalafas.unw@gmail.com

Korespondensi Email: sudiarti0602@gmail.com

Article Info
Article History
Submitted, 2026-05-17
Accepted, 2026-05-22
Published, 2026-06-24

Keywords: Community, Midwifery Services, Toddler Mothers

Kata Kunci: Komunitas, Pelayanan Kebidanan, Ibu Balita

Abstract

Community is a group of people who have at least one characteristic in common such as geography, occupation, ethnicity, interests and others. Toddler nutritional status is the nutritional condition of children under the age of five years which is assessed based on anthropometric indexes (weight according to age, height according to age, and weight according to height). Good nutritional status is very important for the growth and development of children, because poor nutritional status can cause various health problems such as stunting and malnutrition. Participants in this counseling activity were mothers of toddlers totaling 11 people. The activity was carried out in stages providing an explanation of the purpose of the activity, distributing pre-tests to target mothers of toddlers, providing health counseling on "Getting to know about nutrition in toddlers", providing opportunities for targets to ask questions, distributing post-tests to target mothers of toddlers. From this activity, it was found that there was an increase in adolescent knowledge after being given health education about nutrition for toddler.

Abstrak

Komunitas adalah kumpulan orang yang memiliki karakteristik minimal satu karakteristik yang sama seperti geografis, pekerjaan, etnik, minat dan lain-lainnya. Status gizi balita adalah keadaan gizi anak di bawah usia lima tahun yang dinilai berdasarkan indeks antropometri (berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan berat badan menurut tinggi badan). Status gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena status gizi yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti stunting dan gizi buruk. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah ibu balita yang berjumlah 11 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya kegiatan, membagikan pre-test kepada

sasaran ibu balita, memberikan penyuluhan kesehatan tentang "gizi pada balita", memberikan kesempatan sasaran untuk bertanya, membagikan post-test kepada sasaran ibu balita. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi pada balita.

Pendahuluan

Permasalahan gizi di Indonesia memberikan berdampak besar terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga perlu adanya perhatian khusus (Masnah & Saputri, 2020), masalah gizi yang banyak terjadi di Indonesia Adalah gizi kurang. Balita (0-5 tahun) merupakan kelompok Masyarakat yang rentan gizi (Irianti, 2018). Status gizi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, karena gangguan terjadi akibat pemenuhan gizi yang tidak seimbang akan menyebabkan kerusakan yang *irreversible* (Anik, 2017)

Gizi merupakan proses dimana suatu organisme menggunakan makanan yang biasa dikonsumsi untuk menghasilkan energi melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan ekskresi zat-zat yang tidak ini akan digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ. (Juairia, J., dkk, 2022). Kebutuhan zat gizi pada balita semakin meningkat dibandingkan sebelumnya, seiring dengan banyaknya perkembangan yang dilakukan dan ditemukan hal-hal baru pada masa ini. Zat gizi memiliki banyak peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh dimana gizi diperoleh dari makanan yang berbeda-beda, sehingga dalam pemberian makanan pada anak pada fase tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian yang besar baik terhadap nilai gizi maupun tingkat variabilitasnya.

Tahap balita merupakan masa pelatihan dan perkembangan manusia. Usia ini merupakan usia yang rentan karena balita sangat sensitif terhadap gangguan pertumbuhan dan bahaya-bahaya yang menyertainya. Tahun-tahun masa balita atau usia dikenal juga sebagai masa emas (golden age), dimana kemampuan dasar indera, berpikir, berbicara, perkembangan intelektual yang mendalam dan juga perkembangan moral awal akan terbentuk. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu agar mengetahui bahwa peran gizi terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita. (Vyanti, 2022)..

Secara umum masalah gizi masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Gizi buruk merupakan penyebab kematian tertinggi anak di negara berkembang. Sekitar 870 juta orang dari 7,1 miliar penduduk dunia atau 1 dari delapan orang penduduk dunia menderita gizi buruk dan sebagian besar tinggal di negara berkembang (Habir, 2021).

Anak-anak merupakan penderita gizi buruk terbesar di seluruh dunia dan lebih dari 70% kasus gizi buruk pada anak terdapat di Asia, 26% di Afrika dan 4% di Amerika Latin (Alpin et al., 2021). Gizi buruk merupakan salah satu penyebab kematian pada anak. Terdapat 10,9 juta kasus kematian anak dengan kasus gizi buruk. Jumlah balita dengan gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia yaitu 17,7% di tahun 2018. Hal ini masih diatas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 17% (Kemenkes, 2018).

Angka kejadian gizi buruk paling tinggi di Indonesia yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan Provinsi Sumatera Barat merupakan urutan ke 10 gizi buruk pada balita di Indonesia merupakan cakupan tertinggi kasus gizi buruk pada balita (Kemenkes, 2017). Status gizi balita secara umum dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari asupan makanan, penyakit infeksi dan faktor tidak langsung terdiri dari pengetahuan, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan (Alpin, 2021).

Penelitian Alpin et al., (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita, ada hubungan peran kader dengan status gizi dan ada hubungan

status ekonomi dengan status gizi balita. Hal yang sama juga dilakukan oleh Habir et al., (2021) bahwa ada hubungan asupan makanan dengan status gizi, ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi dan tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelayanan komunitas (1) Deskriptif yaitu Metode yang menggambarkan keadaan wilayah, suasana dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta masalah yang terjadi di RT 006 Kelurahan Gajah Mada Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung, dengan memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalah tersebut. (2) Partisipasi aktif yaitu anggota kelompok dalam masyarakat di RT 006 Kelurahan Gajah Mada Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang Kepualuan Bangka Belitung kelompok ibu Balita, dan ikut serta dalam pelaksanaan manajemen kebidanan dalam masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang melibatkan tokoh masyarakat dan mahasiswa. (3) Wawancara yaitu dengan tanya jawab langsung terhadap sasaran. Wawancara yang dilakukan pertama kali adalah dengan tokoh masyarakat yaitu pak RT dan bidan desa untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam pengkajian mahasiswa. Setelah didapatkan data tentang keadaan wilayah di RT 006 Gajah Mada, maka dilakukan pengkajian tiap KK dengan melakukan wawancara memberikan pertanyaan terhadap sasaran yaitu kelompok ibu balita dan kader. (4) Study literature yaitu mempelajari data yang sudah ada didapat dari wawancara terhadap pak RT, Bidan desa dan kader. Data yang dipelajari berupa data jumlah penduduk berdasarkan jumlah kk baik perempuan ataupun laki-laki. Data tersebut dibandingkan dengan data yang didapat sesuai pengkajian yang dilakukan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan komunitas ini diikuti oleh sasaran ibu yang memiliki balita yang merupakan masyarakat di RT 006 Kelurahan Gajah Mada Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung. Kegiatan dimulai dari pengkajian, analisa data, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah diterapkan. Hasil kegiatan komunitas adalah sebagai berikut:

Kegiatan Penyuluhan Ibu Balita

Pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya dalam Meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi pada balita yang dilaksanakan pada 12 Mei WIB-selesai. kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu: persamaan persepsi dengan kelompok sasaran, kemudian membagikan pretest, penyampaian materi penyuluhan dibantu dengan media leaflet dan PPT yang ditayangkan, diskusi dan tanya jawab, membagikan posttest. Diberikan pretest dan posttest kepada ibu yang memiliki balita bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berikut karakteristik pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang status gizi.

Hasil Pretest Pengetahuan ibu Tentang gizi pada balita Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 1 Hasil Pretest

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0,0
Cukup	3	27,78
Kurang	8	72,72
Jumlah	11	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh sebagian besar ibu balita 72,72% memiliki pengetahuan kurang dan 26,7% memiliki pengetahuan cukup.

Hasil Pengetahuan ibu Tentang gizi pada balita Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2 Hasil Pretest

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	81.81
Cukup	2	18,19
Kurang	0	0,0
Jumlah	11	100,0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh sebagian besar ibu balita 81.81% memiliki pengetahuan baik dan 18,19% memiliki pengetahuan cukup.

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang gizi pada balita Terhadap Pengetahuan ibu

Tabel 3 Hasil Efektifitas

Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	P Value	N
Pretest	19,0909	4,57066	0,007	11
Posttest	28,7273	6,98700		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa efektifitas pendidikan kesehatan tentang gizi pada balita terhadap pengetahuan ibu diperoleh hasil uji *Paired Sample T Test* yaitu p=0,007 berarti pendidikan kesehatan tentang gizi pada balita efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Hasil yang telah didapatkan dari 11 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh sebagian besar ibu balita 72,72% memiliki pengetahuan kurang dan 26,7% memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh sebagian besar ibu balita 81.81% memiliki pengetahuan baik dan 18,19% memiliki pengetahuan cukup.

Nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 19,0909 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 28,7273. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata tingkat pengtetahuan tentang tentang gizi pada balita setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 9,6364 dengan nilai p=0,007 berarti pendidikan kesehatan tentang gizi pada balita efektif meningkatkan pengetahuan ibu.

Pada saat penyuluhan, ibu-ibu dianjurkan untuk menerapkan pesan gizi seimbang dalam menyiapkan makanan dan mengatur pola makan untuk keluarga. Pesan gizi seimbang meliputi syukuri dan nikmati anekaragam makanan, banyak sayuran dan cukup buah-buahan, biasakan mengkonsumsi lauk pauk yang mengandung protein tinggi, biasakan mengkonsumsi anekaragam makanan pokok, batasi konsumsi pangan manis, asin, dan berlemak, biasakan sarapan, biasakan minum air putih yang cukup dan aman, biasakan membaca label pada kemasan pangan, cuci tangan pakai sabun dengan air bersih yang mengalir, serta lakukan aktifitas fisik yang cukup untuk mempertahankan berat badan normal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

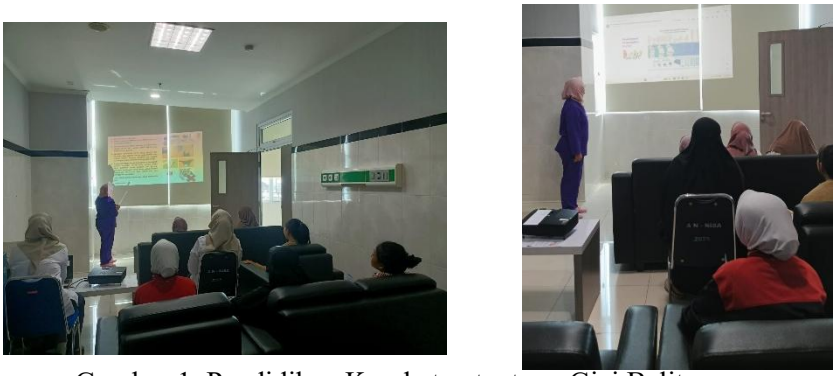
Pedoman Gizi Seimbang (PGS) bertujuan untuk menyediakan pedoman makan dan berperilaku sehat bagi seluruh lapisan masyarakat berdasarkan prinsip konsumsi

anekaragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik dan mempertahankan berat badan normal. Prinsip gizi seimbang terdiri dari 4 (empat) pilar yang pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang keluar dan zat gizi yang masuk dengan memonitor berat badan yang ideal secara teratur. Empat pilar itu meliputi mengkonsumsi pangan beranekaragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, dan mempertahankan dan memantau berat badan normal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2014 ditemukan hasil status gizi baik 74,4%. Artinya pada penelitian ini menunjukkan masih ada status gizi balita yang kurang. Hampir sebagian status gizi kurang yang terjadi pada balita baik yang peneliti lakukan maupun yang dilakukan oleh peneliti lain. Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan kesimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk tertentu (Hasrul, 2020).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Alpin et al., (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa ditemukan hasil ada hubungan asupan makan dengan status gizi balita. Asupan makanan yang baik pada penelitian ini terlihat bahwa ibu balita sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita dan budaya kebiasaan makan yang diterapkan terhadap anak. Kebiasaan makan dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya di daerah setempat dalam pemberian variasi makanan pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Andayani & Ausrianti (2021) bahwa terdapat 34,5% anak remaja dengan kebiasaaan makan yang kurang baik. Sehingga diperlukan pengetahuan ibu agar dapat menyediakan asupan makanan untuk balita sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Selain itu asupan makan yang baik dapat dilihat dari peran petugas kesehatan yang mendukung dalam hal tentang status gizi balita (Alpin, 2021).

Salah satu penyebab kurangnya gizi balita dikarenakan petugas kesehatan kurang dalam kunjungan rumah, sehingga balita yang mengalami gizi kurang tidak terdeteksi. Maka dari itu petugas kesehatan perlu melakukan kunjungan ke rumah balita yang mengalami gizi kurang untuk mengawasi dan membantu keluarga atau ibu dalam mempraktekkan perawatan dan pengasuhan yang baik dan benar. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari jawaban kuesioner bahwa petugas kesehatan kurang memberikan penyuluhan kesehatan tentang kerumah ibu. Petugas tidak mengisi perkembangan tumbuh kembang balita di dalam KMS agar memudahkan ibu membaca dan tidak berperannya petugas dalam semua kebutuhan bagi kesehatan balita



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Balita

Simpulan dan Saran

Setelah pelaksanaan praktik kebidanan komunitas yang berlangsung di Kelurahan Gajah Mada Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung dapat

diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita setelah dilakukan post test. Dengan hasil yaitu p=0,007 berarti pendidikan kesehatan tentang status gizi pada balita efektif meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, serta Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing praktik komunitas saya atas arahan dan masukan yang telah diberikan hingga artikel ini dapat terselesaikan. Penulis turut berterima kasih kepada suami, anak-anak, serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini hingga dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Alpin, A., Salma, W. O., & Tosepu, R. 2021. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Gizi Buruk Pada Balita Dimasa Pandemik Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. ∴* s.l. : JURNAL ILMIAH OBSGIN Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN : 1979-3340 eISSN : 2685-7987, 13(3), 1–10., 2021. https://stikes-nhm.ejournal.id/JOB/article/view/409 .

Habir, D., Tosepu, R., & Asriati. 2021. *Analisis Perbedaan Kesehatan Dasar dan Hygiene Perorangan pada Balita terhadap Status Gizi. . .* s.l. : Jurnal Ilmiah Obsgin, 13(4), 11–18, 2021.

Hasrul, H., Hamzah, H., & Aslinda, H. 2020. *Influence of Foster Pattern About the Status of Child Nutrition. .* s.l. : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2),792–797. , 2020. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.40 3.

Kemenkes. 2018. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA. Kemenkes. (2018). HASIL UTAMA RISKESDAS 2018. .* s.l. : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. , 2018.

Vyanti, A., Yani, A., Pratiwi, B. Y., Rahmawati, C., & Putri, Y. F. 2022. *Kesehatan diri dan lingkungan: pentingnya gizi bagi perkembangan anak.* Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1(02 April), 93-99. : s.n., 2022.

.